

**SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK
DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN**

Oleh:

Angga Natalia¹

Faiz Alfarizki²

Intan Ayu Mitari³

M. Adiatma Widada⁴

Mesti Handayani⁵

Nurhidayah⁶

Nurul Kholiqoh⁷

Resti Mutiara Wijayani⁸

Riki Hernanda⁹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: fais.alfariski.182@gmail.com

Abstract. *The Community Service Program in the form of socialization was implemented based on the cooperation of KKN UIN Raden Intan Lampung students with SDN 15 Mesuji Timur to provide socialization to students regarding the dangers and prevention of bullying. The method used was to socialize to 159 students, and was held in the school environment. The purpose of this community service is to educate students at SDN 15 Mesuji Timur about the dangers of bullying, as well as how to prevent and handle it. In order to support the success of the program, an approach was carried out with educational games that facilitated students' understanding of empathy and tolerance between each other. In addition, at the end of the activity, the school and teachers played*

SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

an active role in strengthening the commitment to continue to monitor and follow up on cases of bullying that might occur, while maintaining a conducive school environment. As a result, students began to understand the negative impacts of bullying and showed changes in attitude in creating a safer and more comfortable learning environment, and began to adopt more positive behavior in daily interactions at school. This activity also showed an increase in students' awareness of the importance of maintaining a safe and comfortable school environment.

Keywords: *Anti-Bullying Socialization, Prevention of Violence, Safe Learning Environment, Awareness of Students, SDN 15 Mesuji Timur.*

Abstrak. Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan atas dasar kerja sama mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung dengan pihak SDN 15 Mesuji Timur untuk memberikan sosialisasi kepada peserta didik mengenai bahaya dan pencegahan bullying. Metode yang digunakan ialah dengan mensosialisasikan kepada peserta didik yang berjumlah 159 orang, dan diselenggarakan di lingkungan sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi peserta didik di SDN 15 Mesuji Timur tentang bahaya bullying, serta cara mencegah dan menanganinya. Demi mendukung keberhasilan program, dilakukan pendekatan dengan permainan edukatif yang memfasilitasi pemahaman siswa tentang empati dan sikap toleransi antar sesama. Hasilnya, peserta didik mulai memahami dampak buruk bullying dan menunjukkan perubahan sikap dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman, serta mulai mengadopsi perilaku yang lebih positif dalam interaksi sehari-hari di sekolah dari kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Kata Kunci: Sosialisasi Anti-Bullying, Pencegahan Kekerasan, Lingkungan Belajar Aman, Kesadaran Peserta Didik, SDN 15 Mesuji Timur.

LATAR BELAKANG

Bullying adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara individu maupun kolektif yang merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Menurut

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA), *bullying* adalah penindasan atau risak (merunduk) yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau sekelompok yang lebih kuat. Tindakan ini dilakukan terus menerus dengan tujuan untuk menyakiti.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia mengalami bentuk *bullying*. Sedangkan di Indonesia dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 226 kasus *bullying* pada tahun 2022. Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Sedangkan pada tahun 2023 FSGI mencatat kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus. Di mana 80% terjadi di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kemendikbudristek dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama. Tindakan *bullying* umum terjadi di semua usia, dari usia sekolah dasar hingga menengah. *Bullying* dapat dilakukan oleh anak laki-laki dan bahkan perempuan, dan ini dapat terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seringkali, sekolah dan orang tua tidak menyadari bahaya dari perilaku *bullying* anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya, dan saling mengejek sebagai perilaku yang biasa terjadi di lingkungan sekolah dan tidak mengancam. Kondisi sekolah yang terkesan kurang perhatian dan tidak adil ini sangat mengancam pembentukan karakter siswa di sekolah (Putri dan Raden, 2023).

Ada beberapa dampak *bullying* yang perlu diwaspadai karena bisa memengaruhi kesehatan mental korban maupun pelaku, seperti memicu timbulnya gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, penurunan prestasi, dan lain sebagainya. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 terdapat 17 kasus anak bunuh diri karena *bullying*. Oleh karena itu *bullying* tak boleh diremehkan dan dianggap normal karena berisiko menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang.

Pentingnya pencegahan *bullying* di sekolah dilakukan agar siswa memiliki hak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut.

SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

Pencegahan *bullying* di sekolah juga perlu melibatkan banyak pihak diantaranya pihak sekolah, dan orang tua. Pihak sekolah perlu menjadi instansi yang diyakini dapat memberikan pendidikan bertingkat untuk bertanggung jawab dalam mengontrol batasan hubungan diantara siswa serta melaksanakan pengawasan atas kasus *bullying* di dalam lingkungan sekolah. Kemudian, pihak orang tua sebagai keluarga terdekat siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dengan baik dengan memberikan contoh yang benar dalam hal perilaku.

Peran sekolah dalam pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa, menciptakan budaya sekolah dengan belajar melibatkan siswa dalam membuat kebijakan anti-*bullying*, membentuk kesadaran mengenai *bullying* dan pencegahannya, membuat lingkungan sekolah yang asri agar siswa merasa nyaman, sertapihak sekolah berkewajiban mendukung setiapkegiatan positif yang dilakukan oleh siswa serta membuat diskusi panel yang dapat melibatkan siswa, pihak sekolah, maupun orang tuadalam membuat juga menerapkan aturan sekolah dan sanksi yang tegas terhadap tindakan *bullying*(Rachma, 2022).Serta membuat program anti-*bullying* sebagai langkah proaktif untuk keselamatan siswa dengan melindungi korban *bullying*agar mengurangi rasa ketakutan yang dialami oleh siswa yang mengalami *bullying*.

Keterlibatan komunitasangat penting dalam pencegahan *bullying* guna mendukung lingkungan yang sehat serta dapat bertindak dalam melawan *bullying*. Pentingnya membangun kesadaran dalam tiap anggota komunitas akan pentingnya mencegah *bullying* agar tidakmemiliki dampak negatif yang besar terhadap korban *bullying*. Saat tiap anggota komunitas saling berkontribusi dan menghormati satu sama lain, maka terciptanya lingkungan yang aman. Sekolah akan menjadi institusi pendidikan yang baik apabila seluruh komunitas yang terlibat secara aktif melawan *bullying*, jadi bukan hanya pihak sekolah dan orang tua saja yang berperan dalam hal ini, melainkan komunitas yang ada ditengah masyarakat juga dapat diundang ke sekolah dalam membantu mengkampanyekan anti-*bullying* secara langsung maupun di media sosialpada siswa.

Pentingnya sosialisasi dan edukasi *bullying* menjadi salah satu strategi dalam menambah pengetahuan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa untuk merubah perilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Petugas kesehatan perlu berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang

dampak dari *bullying* yaitu gangguan kesehatan fisik, mental, dan sosial pada korban *bullying*. Gangguan mental yang terjadi pada korban *bullying* seperti sensitivitas sangat tinggi, rasa marah yang berkejang, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri tinggi, dan ingin bunuh diri. Kemudian dampak fisik dari *bullying* ialah mengalami cedera fisik, luka, pemukulan. Serta dampak sosial yang dialami ialah tidak mau bersekolah serta menarik diri dan tidak ingin berkomunikasi dengan banyak orang (Rahayuningrum et al., 2022). Edukasi *bullying* yang diberikan pada siswa juga perlu berinovatif seperti menampilkan materi dalam bentuk video yang menarik, menempelkan poster anti-*bullying*, menyelipkan pesan anti-*bullying* dalam setiap pembelajaran, mengadakan kegiatan anti-*bullying* di sekolah dan lain sebagainya. Pemberian edukasi anti-*bullying* perlu dilakukan secara terus menerus agar tidak ada peningkatan kasus yang terjadi di institusi Pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* secara etimologi asal katanya dari bahasa Inggris, yakni bull yang artinya banteng yang suka menyeruduk kesana kemari. Dalam bahasa lain dari Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebutkan *bullying* yang istilahnya mobbing atau mobning. Kata mob sendiri merupakan sekelompok orang anonim dan jumlahnya banyak dan ikut serta dalam tindakan kekerasan.

Dalam Bahasa Indonesia, kata *bully* artinya penggertak, seseorang yang mengusik seseorang yang lemah. Kata *bullying* dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai dengan arti menyakiti (asal katanya sakit) dan tersangkanya (*bully*) dinamakan penyakiti. Menyakiti artinya mengganggu atau menjahili orang lain.

Berdasarkan pada KBBI *Bullying* atau biasa disebut dengan perundungan yaitu mengganggu; menjahili terusterusan; membuat susah; menyakiti orang lain baik fisik ataupun psikisnya berbentuk kekerasan verbal, sosial, dan fisik terus menerus dan dari waktu ke waktu, seperti pemanggilan nama individu dengan julukan, pemukulan, mendorong, penyebaran rumor, pengancaman, atau merongrongnya.

Sedangkan secara epistemologi atau istilah, definisi *bullying* berdasarkan pada KPAI ialah tindakan seseorang atau kelompok yang mempunyai dorongan untuk melukai

SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

seseorang yang dilakukan berulang-ulang dan berjangka panjang terhadap seseorang yang tidak dapat mempertahankan dirinya.

Menurut Katyana (2019) bullying yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:

1. **Bullying secara fisik**, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyangung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari bullying jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.
2. **Bullying verbal**, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.
3. **Bullying relasional**, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebarkan gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.
4. **Cyber Bullying**, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonim yang sulit ditemukan.
5. **Prejudicial Bullying**, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial.

Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Faktor-faktor penyebab terjadinya bullying menurut Ariesto (2009) adalah keluarga, media massa, teman sebaya, sekolah dan lingkungan sosial budaya.

a. Keluarga.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap melindungi orang tua yang berlebihan terhadap anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*, anak-anak yang memiliki orang tua terlalu mengekang lebih mungkin menjadi korban intimidasi fisik dan psikis, atau *bullying*, dari teman-temannya, dan orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya dari pengalaman yang tidak

menyenangkan akan membuat mereka lebih rentan dari praktek *bullying*, serta anak-anak yang memiliki orang tua yang keras merupakan anak-anak paling mungkin mengalami perlakuan *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua tidak stabil perasaan dan pikirannya, kemauan dan tingkahlakunya, orang tua saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu munculnya depresi dan stres bagi anak, (Kartono, 2003; 31). Hal ini memicu terjadinya depersonalisasi bagi anak yang akhirnya menjadi pribadi terbelah, dan berperilaku *bully*.

Menurut Dieter Wolke, semua orang menganggap perilaku *bullying* acap terjadi di sekolah, namun hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa intimidasi benar-benar dimulai dari rumah. dia berharap bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang bersikap keras paling mungkin menjadi mangsa para pelaku intimidasi. Seandainya anak-anak mampu menghadapi persoalan yang sulit, mereka menjadi tahu bagaimana menangani konflik. Jika orang tua selalu mengambil alih, maka anak-anak itu tidak memiliki strategi mengatasinya dan lebih mungkin dia menjadi target *bully*.

b. Sekolah.

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anakanak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Teman Sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Lingkungan Sosial Budaya.

SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Faktor kriminal budaya merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau balau, ekonomi yang tidak menentu, ketidakadilan dalam masyarakat, penggusuran, pemerasan, perampokan, dan perkosaan, dan kemiskinan semua itu dapat memicu munculnya perilaku yang abnormal, muncul kecemasan-kecemasan, kebingungan, dan perilaku patologis, hal ini pula yang mendorong para remaja masuk dalam kecanduan obat-obatan terlarang, alkohol dan narkoba, dan banyak yang menjadi neurotis dan psikotis, akhirnya berperilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Media massa

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Menurut Wilson, tayang TV, film dan bahan bacaan lain, dapat memberi efek perilaku negatif seperti; anti sosial, rendahnya rasa sensitivitas pada kekerasan, meningkatkan rasa ketakutan menjadi korban kekerasan/*bullying*, dan mempelajari sikap agresif. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying memiliki dampak serius pada anak-anak korban *bullying*. Dibanding teman yang lainnya, mereka menjadi depresi, kesepian, dan cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migrain, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri.16 Olweus, D., Limber, (1999), Carter, B, (2006) Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying*, menyebutkan penelitian tentang *bullying* telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitianpenelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negatif seperti :

1. Dampak Terhadap Kehidupan Individu

- a. Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
 - b. Konsep diri korban bullying menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya.
 - c. Menjadi penganiaya ketika dewasa.
 - d. Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal.
 - e. Korban *bullying* merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam bahkan self injury.
 - f. Menggunakan obat-obatan atau alcohol.
 - g. Membenci lingkungan sosialnya.
 - h. Korban akan merasa rendah diridan tidak berharga.
 - i. Cacat fisik permanen.
 - j. Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian.
 - k. Keinginan untuk bunuh diri.
2. Dampak Terhadap Kehidupan Akademik.

Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. Bullying juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

3. Dampak Terhadap Perilaku Sosial.

Korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia Aksi *bullying* menyebabkan seseorang mejadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *bullying* khawatir akan menjadi korban *bullying* seperti teman sebayanya, korbann *bullying* semakin sterisolir dari pergaulan sosial.

Upaya Pencegahan Bullying.

1. Keluarga

Upaya pencegahan melalui keluarga dapat dilakukan dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan. Hal tersebut meliputi

- a. menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajarkan cinta kasih antar sesama, memberikan lingkungan yang penuh kasih sayang sejak dini dengan memperlihatkan cara beinteraksi antar anggota keluarga.

SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

- b. membangun rasa percaya diri anak, memupuk keberanian dan ketegasan anak serta mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi.
- c. mengajarkan etika terhadap sesama (menumbuhkan kepedulian dan sikap menghargai).
- d. memberikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan.
- e. mendampingi anak dalam menyerap informasi utamanya dari media televisi, internet dan media elektronik lainnya.

2. Sekolah

Upaya pencegahan dan penanganan bullying yang dapat dilakukan oleh sekolah diantaranya melalui:

- a. merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada siswa bahwa perilaku bully tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti bullying”.
- b. membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa.
- c. mengadakan diskusi dan ceramah mengenai perilaku bully di sekolah.
- d. menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.
- e. menyediakan bantuan kepada siswa yang menjadi korban bully.
- f. melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.

3. Masyarakat

Sedangkan upaya pencegahan melalui masyarakat dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat desa/kelurahan sampai ke tingkat Kabupaten/Kota. Selain itu, diperlukan juga penanganan dengan menggunakan intervensi pemulihan sosial (rehabilitasi).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata Tematik Kelompok dilakukan dengan metode sosialisasi. Secara umum kegiatan sosialisasi ini biasanya akan lebih fokus untuk membahas berbagai masalah tertentu mengenai bullying dan Upaya pencegahan bullying yang sedang marak terjadi di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 15 Mesuji Timur yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2024. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan siswa SDN 15 Mesuji Timur, dengan

mamaparkan berbagai materi mengenai bullying dan Upaya pencegahan bullying, karena bullying sering terjadi atau dilakukan tanpa di sadari oleh pelaku sendiri terlebih anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei di SDN 15 Mesuji Timur, terungkap bahwa perundungan atau bullying antar siswa cukup sering terjadi. Kasus ini sering kali berkaitan dengan perbedaan sosial, khususnya latar belakang ekonomi. Beberapa siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu tidak mampu membeli jajanan atau makanan ringan di kantin sekolah seperti teman-teman mereka. Mereka hanya membawa bekal dari rumah yang disiapkan oleh orang tua dan hanya dimakan saat jam istirahat. Siswa-siswa ini sering mendapatkan ejekan dari teman sekelasnya dengan komentar seperti, "Kamu tidak pernah ikut jajan," atau "Kamu hanya makan bekal biasa, tidak seperti kami." Ejekan semacam ini dapat membuat siswa merasa malu dan terasing dari kelompok teman sekelasnya.

Materi sosialisasi dan edukasi yang disampaikan selama kegiatan pengabdian masyarakat mencakup beberapa aspek penting terkait bullying. Pertama, peserta diberikan pemahaman tentang definisi dan berbagai jenis bullying, termasuk bullying fisik, verbal, sosial, dan pelecehan emosional, serta bagaimana bullying dapat mempengaruhi korban dari segi psikologis dan fisik. Selanjutnya, materi ini juga mencakup upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh anak-anak, orang tua, dan sekolah. Terakhir, peserta diperkenalkan dengan strategi untuk mencegah dan menangani bullying, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil jika seseorang menjadi korban atau saksi bullying.

Selama kegiatan sosialisasi dan edukasi, antusiasme siswa SDN 15 Mesuji Timur sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka, seperti bertanya secara aktif dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan. Mereka menunjukkan semangat yang besar selama sesi tanya jawab dan tidak ragu untuk berbagi pengalaman pribadi mereka mengenai bullying.

Setelah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan bullying, siswa memberikan tanggapan yang berarti. Banyak di antara mereka menyadari betapa seriusnya dampak bullying setelah mendengar penjelasan dan melihat contoh kasus yang disajikan. Mereka mulai memahami pentingnya menunjukkan empati dan toleransi

SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

terhadap perbedaan. Beberapa siswa merasa cemas mengetahui dampak negatif dari bullying, namun mereka juga merasa lebih sadar tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghindari atau mengatasi situasi tersebut.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada Masyarakat. Dalam hal ini kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi dan edukasi pencegahan Bullying. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mencegah perilaku bullying yang masih banyak terjadi di kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Lebih lanjut, diharapkan anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang dampak negatif bullying, sehingga dapat meninggalkan kesan yang kuat bagi korbannya, serta mengetahui cara menghadapi bullying yang mungkin menimpa dirinya atau orang di sekitarnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengasah bakat dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di lingkungan masyarakat. Selain itu mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran terhadap dampak buruk bully di SDN 15 Mesuji Timur.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SDN 15 Mesuji Timur. Kegiatan ini dipelopori oleh Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Guru serta peserta didik SDN 15 Mesuji Timur. Menurut Mansur (2009) Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa. Kegiatan yang kami lakukan diawali dengan pembukaan dari pemandu acara yang menyampaikan tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan penjelasan mengenai bahayanya bullying. Lalu mengevaluasi pemahaman audiens mengenai edukasi yang kami berikan, maka dilaksanakan kuis berhadiah yang ternyata begitu membangkitkan partisipasi audiens berebut dalam menjawab pertanyaan yang kami berikan sekaligus menjadi parameter keberhasilan kegiatan sosialisasi dan edukasi materi pencegahan perundungan yang kami berikan sebelumnya.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini terlihat jelas dari anak-anak yang sebelumnya sering melakukan tindakan mencemooh, menghina, menjahili, bahkan menuduh temannya. Sekarang tidak perundungan tersebut sudah mulai di sadari oleh mereka sehingga mereka tidak lagi melakukan hal tersebut, bahkan sekarang menjadi lebih dekat dan sering bermain bersama.



Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying



Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bullying adalah masalah serius yang mempengaruhi satu dari tiga anak di seluruh dunia. Di Indonesia, perundungan menjadi perhatian utama, dengan 226 kasus dilaporkan pada tahun 2022. Mayoritas perundungan terjadi di lingkungan sekolah, dengan 80% terjadi di wilayah Kemendikbudristek dan 20% di wilayah Agama. Bullying dapat mempengaruhi kesehatan mental dan perilaku, sehingga menimbulkan konsekuensi negatif di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi perundungan, sekolah harus mendidik siswa tentang pentingnya lingkungan sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku positif. Selain itu, sekolah harus mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif dan mengadakan diskusi mengenai intimidasi.

SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

Dukungan masyarakat sangat penting untuk mengatasi penindasan, karena membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Membangun kepercayaan di antara siswa dan menciptakan komunitas yang suportif sangat penting untuk mencegah penindasan dan mencegah dampak negatif. Bullying adalah masalah serius yang menimpa anak-anak di seluruh dunia, dan sekolah perlu mengambil tindakan untuk mengatasinya. Sekolah dapat mencegah dan mengatasi penindasan dengan mendidik siswanya, mempromosikan program anti-intimidasi, dan membina komunitas yang mendukung.

Saran

Berdasarkan atas uraian tersebut di atas maka untuk kemajuan dan perkembangan Desa Batu Tegi, penulis memiliki beberapa saran yang diajukan sebagai rekomendasi yaitu:

1. Sekolah perlu mengadakan program edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bullying.
2. Guru dan staf sekolah harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali tanda-tanda bullying.
3. Sekolah harus menanamkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan saling menghormati dalam kurikulum.
4. Sekolah perlu menetapkan kebijakan anti-bullying yang tegas dan jelas.
5. Sekolah harus melibatkan orang tua dalam upaya mencegah bullying.
6. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif seperti klub sekolah, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya dapat membantu mengalihkan perhatian mereka dari perilaku negatif dan memperkuat ikatan sosial di antara siswa.
7. Sekolah harus menyediakan layanan konseling bagi siswa yang menjadi korban bullying maupun bagi siswa yang berpotensi menjadi pelaku.
8. Sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program anti-bullying yang diterapkan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung, sehingga dapat mencegah dan mengatasi kasus bullying dengan lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Gamar, and Asni Ilham. "Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS* 03, no. 1 (2023): 175–82. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>.
- Axford, Nick, Gretchen Bjornstad, Suzy Clarkson, Obioha C. Ukoumunne, Zoe Wrigley, Justin Matthews, Vashti Berry, and Judy Hutchings. "The Effectiveness of the KiVa Bullying Prevention Program in Wales, UK: Results from a Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial." *Prevention Science* 21, no. 5 (2020): 615–26. <https://doi.org/10.1007/s11121-020-01103-9>.
- Ferrer-Cascales, Rosario, Natalia Albaladejo-Blázquez, Miriam Sánchez-SanSegundo, Irene Portilla-Tamarit, Oriol Lordan, and Nicolás Ruiz-Robledillo. "Effectiveness of the TEI Program for Bullying and Cyberbullying Reduction and School Climate Improvement." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.3390/ijerph16040580>.
- Junaedi, Achmad. "Roots Program Utility; Forming an Anti Bullying Prevention Agent in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2023): 76–88. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.
- M, Wahyu Hidayat, Nur Azizah Ayu Safanah, Rifqa Awalia, Muh. Akbar B, and Ardi Ansyah. "SafeTalk : Pengembangan Sistem Informasi Pelaporan Kasus Pelecehan Seksual Dan Bullying Untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan Di Sekolah." *Indonesia Technology and Education Journal* 01, no. 02 (2023): 94–105.
- Mardiyah, Siti, and Bambang Abdul Syukur. "Pengaruh Edukasi Dengan Metode Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, no. 2015 (2020): 99–104. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.426>.
- Moore, Brian, Stuart Woodcock, and Dean Dudley. "Developing Wellbeing through a Randomised Controlled Trial of a Martial Arts Based Intervention: An Alternative to the Anti-Bullying Approach." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010081>.
- Nasir, Amin. "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1

**SOSIALISASI ANTI BULLYING SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PADA PESERTA DIDIK
DI SDN 15 MESUJI TIMUR UNTUK MENCIPTAKAN
LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN**

(2018). <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>.

Rachma, A. W. "Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah." *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 2022. <https://doi.org/doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.

Rambe, Siska Rivi Lauria, Toni Toni, and Rohana Rohana. "Penerapan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Terhadap Pencegahan Bullying Di Sma Negeri 1 Marbau." *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024): 296–302.

Risch, Reza Fauzan, Roma Lilik Andrian, Ryan Maulana, Shofiyah Rahmah, and Asep Taryana. "Penggunaan Design Thinking Model Pada Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 24, no. 4 (2022): 42–46.

Warih Handoyo, Alfiandy, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, and Kota Serang. "Pengembangan Media Permainan Ludo Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Bullying Pada Remaja." *Diversity Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2023): 13–33.